BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran Papan panah "*Dart Board"* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik Kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam. Pada bab ini akan disajikan deskripsi penyajian hasil uji coba analisis data, dan revisi produk.

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui kebutuhan pengguna mengenai media pembelajaran yang perlu dikembangkan, peneliti melakukan analisa kebutuhan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran dan peserta didik kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa penting bagi seorang guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tujuannya sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi berupa materi pelajaran. Dengan adanya pengembangan media Papan panah/ *Dart Board* ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik serta mudah untuk mengingat macam-macam Sumber energi dan cara pemanfaatannya yang telah disampaikan serta meningkatkan hasil belajar IPA. Media pembelajaran yang diharapkan

guru pengampu IPA dan peserta didik pada penelitian dan pengembangan ini adalah media yang menarik, dan mampu menjadi sarana yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi sumber energi ini. Karena materi Sumber energi ini nantinya akan terus bersambung materinya hingga jenjang SMA/sederajat dan pasti akan keluar pada ujian kenaikan kelas. Maka dari itu, materi ini harus benar-benar tertanam agar nantinya peserta didik dapat terus mengikuti perkembangan materi antar jenjang pendidikan.[116]

Pembelajaran yang telah berlangsung selama ini masih sangat terbatas dalam hal penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas papan tulis dan beberapa poster dinding dan gambar. Dikarenakan minimnya media pembelajaran, guru biasa menyampaikan materi ajar dengan ceramah, penugasan dan tanya jawab pada umumnya.

Hal ini mengakibatkan peserta didik untuk menerima pemahaman materi sulit karena banyaknya materi yang disampaikan. Selain media yang kurang menarik, peserta didik sudah pesimis dapat menguasai materi Sumber energi dan cara pemanfaatannya karena dirasa sangat sulit. Karena beberapa faktor yang dianggap peneliti

[116]Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam pada tanggal 06 Mei 2019

perlu diubah dan diperbaiki, peneliti berupaya melakukan pengembangan terhadap salah satu media pembelajaran yang dirasa dapat membantu masalah yang sedang dihadapi. Pengembangan media Papan panah/ *Dart Board* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga membantu peserta didik untuk selalu fokus dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat mencapai KKM.

2. Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan adalah berupa Papan panah *Dart Board* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam. Media pembelajaran yang disajikan memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tema serta subtema yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas II SD/MI.

Jenis materi IPA yang dipilih dalam media pembelajaran ini adalah Sumber energi dan cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya sumber energi memanfaatkan energi yang ada disekitar lingkungan kita. Tema ini merupakan tema terakhir pada semester II. Tujuan pemilihan tema ini adalah karena materi Sumber energi ini nantinya akan diujikan pada ujian kenaikan kelas dan terus bersambung materinya hingga jenjang SMA/sederajat. Maka dari itu, materi ini harus benar-benar difahami agar nantinya peserta didik dapat terus mengikuti

perkembangan materi antar jenjang pendidikan. Berdasarkan teori pembelajaran IPA untuk pembelajar muda, peserta didik pada usia sekolah dasar akan lebih tertarik dengan media pembelajaran yang tidak hanya memuat tulisan namun juga disertai gambar dan hal yang baru, karena dapat menarik bagi perhatian peserta didik.

Tujuan pengembangan media pembelajaran ini secara umum adalah untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi Sumber energi dan cara pemanfaatannya kepada peserta didik dengan cara yang tidak biasa. Papan panah/ *Dart Board* ini dikembangkan sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar Sumber energi serta memotivasi mereka agar dapat meningkatkan hasil belajar. Media ini dibuat semenarik mungkin untuk membantu peserta didik mengingat dan memahami materi Sumber energi dengan mudah, sehingga peserta didik nantinya akan memahami jika materi tersebut diujikan dan untuk hasil akhirnya ada peningkatan hasil belajar.

Nama produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Dart Board*. *Dart Board* ini merupakan bahasa inggris dari kata Papan panah. Mengingat karakter peserta didik yang masih gemar dengan tokoh animasi, maka tak lupa juga peneliti menambahkan gambar animasi untuk menambah keingin tahuan dan ketertarikan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan media Papan panah atau *Dart Board*. Gambar animasi penuh semangat pun dipilih

untuk mewakili jenjang subjek penelitian yakni peserta didik kelas III SD/MI. Gambar yang dipilih yaitu gambar yang terdiri dari kombinasi banyak warna ceria dan tidak mengandung unsur SARA. Gambar tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa belajar sambil bermain itu menyenangkan. Selain itu, gambar tersebut dimaksudkan untuk mewakili maksud dari peneliti yakni kegiatan belajar IPA harus diawali dengan fikiran yang positif dan motivasi yang kuat supaya informasi atau materi yang diterima dapat dengan mudah untuk difahami.

Media papan panah ini terdiri dari beberapa komponen. Yang pertama yaitu papan yang berbentuk lingkaran. Papan ini terbuat dari spon ati atau spon padat. Memiliki ketebalan sekitar 1,2 sampai 2 cm dengan diameter lingkaran 50 cm. memiliki tanda melingkar kedalam dengan urutan angka 1-20. Memiliki perpaduan warna kuning dan hitam yang berselang seling hingga mencapai tengah.

Komponen kedua memiliki pasangan media berupa panah kecil. Panah kecil ini digunakan untuk mencari point pada papan panah dengan cara dilemparkan pada jarak yang ditentukan. Panah kecil ini dilemparkan oleh perwakilan setiap kelompok yang maju,

Komponen ketiga yaitu *brain card* (kartu pintar). *Brain card* (kartu pintar) berbentuk persegi seperti amplop yang berisi soal pada setiap point papan panah. *Brain card* (kartu pintar) memiliki soal yang berhubungan dengan materi. Pada tiap amplop point ada 5 soal yang berbeda. *Brain card*

diletakkan dibelakang *dart board* yang dipasang berbaris dari atas mulai angka 1 sampai 20. Untuk amplop point 20, tidak diberikan soal, tapi berisi point tertinggi. Peserta didik yang melempar panah mengenai angka 20 maka dia akan langsung mendapatkan point 100 tanpa harus menjawab pertanyaan seperti point-point yang lain.

3. Analisis Data

Uji kelayakan media pembelajaran Papan panah/*Dart Board* ini dilakukan melalui 5 tahap uji coba yaitu yang pertama adalah uji coba terhadap ahli media, yang kedua yaitu uji coba terhadap ahli materi, yang ketiga yaitu uji coba terhadap guru pengampu, yang ke empat uji coba soal *post test*, dan yang kelima atau yang terakhir yaitu uji coba terhadap sekelompok kecil peserta didik yang terdiri dari 24 peserta didik. Uji terhadap ahli media pembelajaran dilakukan kepada dosen Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Islam yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Uji terhadap ahli materi pembelajaran dilakukan kepada Dosen Pembelajaran IPA yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd., dan kepada guru pengampu IPA kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam yaitu Mira Iswanti, S.Pd.. Validasi terhadap soal *post test* dilakukan oleh Moh. Arif, M.Pd., dan Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba lapangan yang dilakukan pada peserta didik kelas II-B (kelas eksperimen) dan kelas IIA (sebagai kelas kontrol) di SDIT Al Akbar.

Komponen penilaian meliputi aspek kelayakan kualitas media, aspek kelayakan penyajian media dan aspek efisiensi dan efektivitas media. Data yang diperoleh pada tahap uji coba ini adalah data verbal dan data nonverbal. Data verbal berupa tanggapan serta saran yang ditulis oleh para ahli pada kolom komentar dan saran yang telah disediakan dalam angket, sedangkan data nonverbal diperoleh dari pengisian angket yang berupa skor penilaian terhadap masing-masing aspek.

4. Analisis Data Hasil Uji Ahli dan Uji Coba Lapangan Komponen Kelayakan Media

Produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini diuji oleh dua ahli dalam bidang kelayakan media maupun kelayakan materi. Instrument kelayakan media ini meliputi aspek kelayakan kualitas media, aspek kelayakan penyajian media dan aspek efisiensi dan efektivitas media. Berikut akan dipaparkan hasil uji ahli dan uji lapangan terhadap kelayakan media.

a. Aspek Kelayakan Kualitas Media

Komponen penilaian pertama adalah aspek kelayakan kualitas media yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen kelayakan kualitas media. Data nonverbal berupa skor penilaian dan data verbal berupa tanggapan dari para ahli media dan juga guru pengampu.

1) Kelayakan Aspek Kebahasaan

Komponen penilaian pertama adalah aspek kelayakan penggunaan bahasa dalam media pembelajaran yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil validasi ahli terhadap komponen kelayakan aspek kebahasaan. Data nonverbal berupa skor penilaian dan data verbal berupa tanggapan dari para ahli media.

Tabel 4. 1
Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Aspek Kebahasaan Media oleh Ahli Media

No.	Indikator Validasi Kelayakan Aspek Kebahasaan	Nilai Validasi Ahli Media
1	**2**	**3**
1.	Petunjuk penggunaan produk disampaikan dengan jelas	3
2.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik	3
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan sosial emosional peserta didik	4
4.	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari materi	3
5.	Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan	3
6.	Dialog dan penulisan teks telah sesuai dengan cerita dan materi	4
Jumlah		20
Nilai Maksimal		24
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Kebahasaan (%)		83,33%

Komponen kelayakan pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 83.33% dari ahli media Berdasarkan tabel persentase kelayakan produk penelitian dan pengembangan yang didasarkan pada buku Sa'dun Akbar, maka media ini termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan revisi kecil). Terdapat 6 butir penilaian pada kelayakan aspek kebahasaan dalam media ini dengan bermacam-macam skor pada masing-masing komponen. Diantara keenam komponen tersebut, ada beberapa komponen yang mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi beberapa kriteria tersebut tanpa perlu dilakukan revisi. Namun, ada beberapa kriteria yang masih mendapat nilai 3, yang artinya media tersebut.masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para dosen ahli agar bisa diimplementasikan di lapangan.[117]

2) Kelayakan Aspek Penyajian

Aspek penilaian yang kedua adalah kelayakan aspek penyajian media. Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dua dosen ahli media pembelajaran.

[117] Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). 56

Tabel 4. 2
Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Aspek Penyajian Media Oleh Ahli Media

No.	Indikator Validasi Kelayakan Aspek Penyajian	Nilai Validasi Ahli Media
1	**2**	**3**
1.	Penyajian materi dilakukan secara runtut/ sistematis	3
2.	Penyajian media mendukung peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran	3
3.	Penyajian gambar menarik dan proporsional	3
Jumlah		9
Nilai Maksimal		12
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Penyajian (%)		75%

Komponen kelayakan pada aspek penyajian mendapatkan skor 75% dari ahli media dan termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan revisi kecil).

3) Aspek Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

Aspek penilaian yang selanjutnya adalah kelayakan aspek pengaruh penggunaan media selama proses pembelajaran. Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dosen ahli media pembelajaran.

Tabel 4. 3
Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Aspek Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Media Oleh Ahli Media

No.	Indikator Validasi Aspek Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran	Nilai Validasi Ahli Media
1	**2**	**3**
1.	Media ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran, baik itu di dalam maupun di luar kelas	3
2.	Media mendukung peserta didik untuk mampu mempelajari pelajaran IPA secara mandiri	3
3.	Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar IPA pada diri peserta didik	3
4.	Media meningkatkan pengetahuan peserta didik	4
5.	Media memperluas wawasan peserta didik dalam bidang IPA	3
Jumlah		16
Nilai Maksimal		20
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran(%)		80%

Komponen kelayakan pada aspek pengaruh penggunaan media mendapatkan skor 80% dari ahli media. Berdasarkan tabel persentase kelayakan produk penelitian dan pengembangan yang didasarkan pada buku Sa'dun Akbar, maka media ini termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi).

4) Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh

Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dosen ahli media pembelajaran.

Tabel 4. 4
Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh Media Oleh Ahli Media

No.	Indikator Validasi Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh	Nilai Validasi Ahli Media
1	**2**	**3**
1.	Desain gambar pada sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca	4
2.	Desain media telah teratur dan konsisten.	3
3.	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan media menjadi lebih menarik	4
4.	Teks/ tulisan mudah dibaca dan dipahami	3
5.	Warna yang dipilih telah sesuai dan menarik	3
6.	Adanya kesesuaian antara penyajian pertanyaan, gambar, dan materi	4
Jumlah		21
Nilai Maksimal		24
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh (%)		87,5%

Komponen kelayakan pada aspek penilaian kelayakan tampilan menyeluruh mendapatkan skor 87.5% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi) dari ahli media.

B. Analisis Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Materi

1. Kelayakan Aspek Relevansi

Aspek pertama yang divalidasikan untuk mengetahui kelayakan materi adalah aspek relevansi (kesesuaian). Berikut pemaparan data dari hasil uji ahli materi:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Kelayakan Aspek Relevansi

No.	Indikator Validasi Relevansi	Nilai Validasi
		Ahli Materi
1	2	3
1.	Materi releven dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4
2.	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4
3.	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4
4.	Latihan dan soal relevan dengan komptensi yang harus dikuasai peserta didik	5
5.	Kedalaman uraian sesuai dengan perkembangan peserta didik	4
6	Kelengkapan uraian materi sesuai tingkat perkembangan peserta didik	4
7	Penjabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	5
8	Jumlah latihan soal proposional	4
9	Jumlah tugas proposioanal	4
Jumlah		38
Nilai maksimal		45

Bersambung ...

Persentase	84,4%
Keterangan	Sangat Valid

Komponen kelayakan pada aspek relevansi materi mendapatkan skor 84.4% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi) dari ahli materi. Artinya, materi dalam media *dart board* sudah sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku ajar.

2. Kelayakan Aspek Keakuratan

Aspek keakuratan bekaitan dengan keseuaian materi yang digunakan dengan perkembangan peserta didik. Berikut pemaparan data dari hasil uji ahli materi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kelayakan Aspek Penggunaan Bahasa

No.	**Indikator Validasi Keakuratan**	**Nilai Validasi**
		Ahli Materi
1	**2**	**3**
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	4
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir	4
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	5
Jumlah		13
Nilai maksimal		15
Persentase		86,6%
Keterangan		Sangat Valid

Komponen kelayakan pada aspek keakuratan mendapatkan skor 86,6% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi) dari ahli materi . Artinya, media *dart board* sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia SD/MI.

3. Kelengkapan Sajian

Aspek kelengkapan sajian berkaitan dengan penyajian materi ajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep serta mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Berikut adalah pemaparan data hasul uji ahli materi:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kemampuan

No.	Indikator Validasi Kemampuan	Nilai Validasi Ahli Materi
1	**2**	**3**
1.	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4
2.	Menyajikan indicator pembelajaran	4
3.	Menyajikan daftar isi	4
4	Menyajikan daftar pustaka	4
Jumlah		16
Nilai maksimal		20
Persentase		80%
Keterangan		Valid

Komponen kelengkapan sajian mendapatkan skor 80% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan sedikit revisi) dari ahli materi. Artinya, materi dalam media *dart board* ini sudah disajikan secara jelas sehingga mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik

4. Kesesuaian Dengan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Aspek ini kelengkapan sajian berkaitan dengan penyajian materi ajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep serta mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Berikut adalah pemaparan data hasul uji ahli:

Tabel 4. 8 Hasil Kesesuaian Dengan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

No.	Indikator Validasi Kemampuan	Nilai Validasi
		Ahli Materi
1	2	3
1.	Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	5
2.	Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar	5
3.	Mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri	5
4	Mendorong peserta didik belajar secara kelompok	5
Jumlah		20
Nilai maksimal		20
Persentase		100%
Keterangan		Sangat Valid

Bersambung …

Komponen kesesuaian dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapatkan skor 100% yang termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) dari ahli materi. Artinya, materi dalam media *dart board* ini sudah sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara jelas sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Kesesuaian Bahasa dengan Kaidah Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Aspek Kesesuaian Bahasa Dengan Kaidah Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar berkaitan dengan penggunaan bahasa yang digunakan pada materi agar memudahkan peserta didik dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Sehingga materi yang disampaiakn bisa diterima oleh peserta didik dengan baik.. Berikut adalah pemaparan data hasul uji ahli.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Kesesuaian Bahasa Dengan Kaidah Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar

No.	Indikator Validasi Kemampuan	Nilai Validasi
		Ahli Materi
1	2	3
1.	Ketepatan penggunaan ejaan	4
2.	Ketepatan Penggunaan istilah	4
3.	Ketepatan penyusuan struktur kalimat	4
Jumlah		12

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.9

Nilai maksimal	15
Persentase	80%
Keterangan	Valid

Komponen Kesesuaian Bahasa Dengan Kaidah Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar mendapatkan skor 80% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan sedikit revisi) dari ahli materi. Artinya, materi dalam media *dart board* ini sudah sesuai dengan menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran secara jelas sehingga mampu mempermudah peserta didik menerima pesan yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Keterbacaan dan kekomunikatifan

Aspek Keterbacaan dan kekomunikatifan berkaitan dengan penyampaian pesan yang disesuikan tingkat usia SD/MI agar mudah dipahami oleh usia tersebut sehingga materi ajar mudah diterima dan mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Berikut adalah pemaparan data hasul uji ahli:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Keterbacaan dan kekomunikatifan

No.	Indikator Validasi Kemampuan	Nilai Validasi Ahli Materi
1	**2**	**3**
1.	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	4

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.10

No.	Indikator Validasi Kemampuan	Nilai Validasi Ahli Materi
1	**2**	**3**
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik (bahasa sehari-hari di kelas)	4
3.	Gambar, tabel, diagram bisa dibaca peserta didik dan jelas	5
Jumlah		13
Nilai maksimal		15
Persentase		86,6%
Keterangan		Valid

Komponen Keterbacaan dan kekomunikatifan skor 86,6% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan sedikit revisi) dari ahli materi. Artinya, materi dalam media *dart board* ini sudah sesuai menggunakan bahasa peserta didik usia SD/MI sehingga dalam prosesnya tidak menimbulkan makna ganda dalam penyampaian pesan kepada peserta didik sehingga mampu mempermudah peserta didik menerima pesan yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dalam uji coba lapangan dilakukan peneliti sendiri. Aktivitas yang diamati mencangkup aktivitas guru serta peserta didik di dalam kelas, meliputi

tahap kegiatan belajar serta evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan media *dart board* dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Tindakan dalam uji coba lapangan dengan memberikan produk kepada guru IPA untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang dilakukan di kelas. Penjabaran dari kegiatan uji coba lapangan dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Aktivitas di Kelas pada saat proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dan doa, pada pertemuan ini guru memperkenalkan produk *dart board* sebagai media pembelajaran IPA. Ibu Mira Iswanti, S.Pd mulai menjelaskan tata cara permainan dengan *dart board* kemudian dilanjutkan dengan pemberian umpan pertanyaan mengenai apa yang peserta didik ketahui tentang materi sumber energi, "*Anak-anak sumber energi terbesar di bumi apa?"* siswa mengeluarkan perndapat dengan beraneka ragam yang mnunjukkan siswa tersebut berusaha menemukan informasi dengan berpikir salah satu siswa menjawab demikian, "*Matahari*", pada kegiatan ini sudah terlihat siswa mulai menunjukkan pengembangan berpikir.

Guru memebagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok berisi 6 anak. Setelah membuat kelompok masing-masing kelompok menunjuk satu orang maju kedepan untuk mewakili kelompoknya untuk bermain dart board di depan

kelas. Setelah perwakilan maju kedepan dan berbaris dari yang paling depan dari kelompok 1 kemudian belakangnya kelompok 2 dan seterusnya. Yang berada didepan sendiri main terlebih dahulu dengan melempar anak panah pada papan panah, selesai melempar dan tepat sasaran untuk mendapatkan point soal siswa tersebut mundur kebelakang ganti yang dibelakngnya sampai habis kelompok dan kembali perwakilan kelompok satu. Kemudian perwakilan kelompok mengambil *brain card* sesuai dengan point soal yang terkena panah pada saat dilempar. Setelah semua sudah mendapatkan *brain card* perwakilan kelompok membacakan soal yang ada pada *brain card* dan langsung menjawabnya, untuk anak-anak yang lain menyimak jawaban dari jawaban yang disebutkan. Jika siswa tersebut benar menjawab soal *brain card* maka kelompok tersebut mendapatkan point 10 untuk setiap jawaban yang benar, tetapi apabila menjawab salah maka nilai kelompok tersebut kosong.

b. Angket Respon Penggunaan Media Dart Board

Angket respon sebagai tanggapan dari guru maupun peserta didik ketika menggunakan LKS berbasis *inquiry* yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Hasil angket respon guru dan peserta didik lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Angket respon guru

Angket respon guru digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan dari penerapan media *dart board* yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas II materi sumber energi. Berikut disajikan dalam tabel 4.13 hasil dari angket guru untuk penerapan media *dart board*:[118]

Tabel 4. 11 Angket Respon Guru

No	Total Nilai	Persentase	Keterangan
1	2	3	4
1	28	70%	Praktis dan Efektif

Berdasarkan hasil respon angket penggunaan media *dart board* dalam pembelajaran IPA diberikan kepada guru IPA kelas II-B yaitu Ibu Mira Iswanti, S.Pd. didapatkan hasil bahwa persentase angket respon adalah 70%, menurut tabel kategori kepraktisan dan keefektifan 4.13dikatakan bahwa media *dart board* yang digunakan dalam proses pembelajaran praktis dan efektif.[119]

2) Angket respon peserta didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik ketika belajar menggunakan media *dart board* yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas II materi sumber energi. Berikut disajikan dalam tabel 4.14 hasil dari angket peserta didik untuk penerapan media *dart board*:[120]

[118] Hasil Respon Guru Kelas II-B SDIT Al Akbar
[119] Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hal. 242
[120] Hasil Angket Respon Peserta didik Kelas II SDIT Al Akbar

Tabel 4. 12 Angket Respon Peserta didik

No	Nama	Total Nilai	Persentase (%)	Keterangan	
1	2	3	4	5	
1	B1	34	85%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
2	B2	39	98%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
3	B3	36	90%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
4	B4	35	88%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
5	B5	36	90%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
6	B6	28	70%	Praktis	Efektif
7	B7	32	80%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
8	B8	38	95%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
9	B9	33	83%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
10	B10	36	90%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
11	B11	36	90%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
12	B12	28	70%	Praktis	Efektif
13	B13	32	80%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
14	B14	32	80%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
15	B15	32	80%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
16	B16	28	70%	Praktis	Efektif
17	B17	36	90%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
18	B18	35	88%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
19	B19	36	90%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
20	B20	37	93%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
21	B21	34	85%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
22	B22	35	88%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
23	B23	35	88%	Sangat Praktis	Sangat Efektif
24	B24	34	85%	Sangat	Sangat

Bersambung …

Lanjutan Tabel 4.12

No	Nama	Total Nilai	Persentase (%)	Keterangan	
1	2	3	4	5	
				Praktis	Efektif
Jumlah		817	2064		
Rata-rata			86%	Sangat Praktis	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil respon angket penggunaan media *dart board* materi sumber energi yang diberikan kepada 24 peserta didik kelas II-B didapatkan hasil bahwa persentase angket respon adalah 86%, menurut kategori kepraktisan dan keefektifan pada tabel 4.14 maka media *dart board* yang digunakan di kelas II SDIT Al Akbar termasuk kategori sangat praktis dan sangat efektif.

Tampilan dalam media *Dart Board* ini dirancang semenarik mungkin, agar peserta didik senang belajar IPA. Media ini banyak menggunakan warna-warna cerah dengan aturan permainan yang menantang, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan. Meskipun aturan permainan ini dirancang semenantang mungkin, namun tidak mengindahkan usia peserta didik. Sehingga pilihan kata yang dipilih pun menyesuaikan usia kelas II SD/MI.

Media ini juga melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga posisi guru dalam kelas hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini bertujuan membangkitkan kepercayaan

diri peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya. Karena media *Dart Board* ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi IPA. Tes evaluasi dengan media jarang diterapkan oleh para guru, sehingga media *Dart Board* bisa menjadi salah satu variasi guru untuk melakukan tes evaluasi bagi peserta didik dengan cara yang tidak biasa.

c. Analisis Instrumen Soal Post Test

1) Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Validitas konstruk biasanya diperoleh dari hail uji terhadap para ahli. Berikut pemaparan data hasil uji validitas soal *post test.*

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Soal Post Test Ahli 1

No.	Indikator Validasi	No. Soal				
		1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kesesuaian soal dengan materi atau indikator	3	3	3	3	3
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa	3	3	3	3	3
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	3	3	3

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.13

No.	Indikator Validasi	No. Soal				
		1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7
4.	Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dalam soal.	3	3	3	3	3
Jumlah		12	12	12	12	12
Nilai Maksimal		16	16	16	16	16
Persentase		75%	75%	75%	75%	75%

Berdasarkan hasil uji validitas pada ahli pertama, maka ke 5 soal yang diujikan sudah masuk dalam kategori valid. Artinya soal tersebut sudah layak digunakan untuk mengambil data di lapangan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Soal Post Test Ahli 2

No.	Indikator Validasi	No. Soal				
		1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kesesuaian soal dengan materi atau indikator	4	4	4	4	4
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa	3	3	4	3	3
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	4	4	4
4.	Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dalam soal.	4	4	3	4	4
Jumlah		15	14	15	15	15

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.14

Nilai Maksimal	16	16	16	16	16
Persentase	93,75	87,5	93,75	93,75	93,75

Berdasarkan hasil uji validitas pada ahli kedua, maka ke 5 soal yang diujikan sudah masuk dalam kategori sangat valid. Artinya soal tersebut sudah bisa digunakan untuk mengambil data di lapangan.

b) Validitas Empiris

Peneliti mengambil 10 anak sebagai responden untuk menguji validitas empiris dari soal *post test* yang digunakan. Berikut adalah pemaparan data dari hasil uji lapangan.

Tabel 4. 15 Skor Uji Validitas

No.	**Butir Soal**				
	NO 1	**NO 2**	**NO 3**	**NO 4**	**NO 5**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5
3	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3
5	5	3	3	3	4
6	5	5	5	5	5
7	4	3	3	3	3
8	5	4	3	5	4
9	4	3	3	3	3
10	5	5	4	4	5

Selanjutnya, nilai pada Tabel 4.17 dianalisis menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* untuk mengetahui kevalidan masing-masing butir soal. Adapun hasil output perhitungan *SPSS 20.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Output Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	16,00	10,889	,717	,841	,933
Soal2	16,60	7,822	,927	,961	,883
Soal3	16,80	8,622	,766	,627	,918
Soal4	16,50	8,722	,795	,769	,910
Soal5	16,50	8,278	,904	,968	,888

Hasil output uji validitas menunjukkan bahwa semua item mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.632, sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 item soal dalam *post test* adalah valid.

c) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan *SPSS 20.0 for Windows0* dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,925	,931	5

Berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar (0,925) > r tabel (0,632). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal tersebut reliabel, dan dapat digunakan untuk mengambil data di lapangan.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Media *dart board* yang sudah direvisi berdasarkan saran dari para ahli, kemudian di uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di SDIT Al Akbar Karanggayam Srengat Blitar dengan mengambil kelas 2-A sebagai kelas kontrol dan kelas 2-B sebagai kelas eksperimen. Mengingat terbatasnya waktu penelitian, maka pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan dua kali pertemuan pembelajaran dengan waktu 5 x 35 menit. Agar peneliti lebih mudah dalam menganalisi data, kode yang peneliti berikan adalah huruf A (kelas eksperimen) dan Huruf B (kelas kontrol)

yang kemudian diikuti dengan nomor absen dan untuk nama peserta didik saya singkat atau beri inisial.

Adapun daftar nama yang dijadikan sebagai data penelitian beserta kodenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Data Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			**Kelas Eksperimen**		
No.	**Nama**	**Kode**	**No.**	**Nama**	**Kode**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1.	Aimamah Khawashul Khawas	A1	1.	Ahmad Labib Hamas	B1
2.	Alvino Zildani Arto	A2	2.	Aldiano Agna Ananda Putra	B2
3.	Amira Yustitiana Hanifah	A3	3.	Amira Atma Kartika Dewi	B3
4.	Aulia Nur Alvina Zahro	A4	4.	Dyajeng Wahyu Aprilliana	B4
5.	Aurel Diaz Zahra Hastuti	A5	5.	Ezra Zuhair Ashfaq	B5
6.	Bayu Aji Santosa	A6	6.	Ikfina Roihatus Syadziyah	B6
7.	David Ananda	A7	7.	Jechilia Putri Utomo	B7
8.	Firsa Humairoh Dewi	A8	8.	Icha Keyla R.	B8
9.	Imel Noviana Setyani	A9	9.	Khumail Farizqi Maulana	B9
10.	Kayla Zemma Altafunisa	A10	10.	Love Vita Nuryawati	B10
11.	M. Ferbri Ardiansyah	A11	11.	M. Adtya Dzaky A.	B11
12.	M. Khoirul Azam Mustofa	A12	12.	Moch. Rizal Andikatama	B12
13.	M. Nizam Khoirul Muhtar	A13	13.	Mohamad Gema Abia Wafa Setiawan	B13
14.	Maulydia Ayu Rahmawati	A14	14.	Mokhamad Hariri Abdul Rizky	B14
15.	Mohamad Bilal Sujarwo	A15	15.	Muhammad Iqbal Maulana	B15
16.	Muhamad Hepi Abadan	A16	16.	Muhammad Januar Syahrul Mubarok	B16

Bersambung …

Lanjutan Tabel 4.18

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No.	**Nama**	**Kode**	**No.**	**Nama**	**Kode**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
17.	Muhammad Bintang Allevano	A17	17.	Nashirotul Nur Nayla M.S	B17
18.	Muhammad Dika Saputra	A18	18.	Nisa'ul Khusna	B18
19.	Na'imatu Zahra	A19	19.	Sailo Dwi Velentino	B19
20.	Nayra Bintan Soleha	A20	20.	Trubus Santoso	B20
21.	Rizal Galih Asnani	A21	21.	Yefira Risma Putri	B21
22.	Sausan Mutiatul Afifah	A22	22.	Zaqieila Fibrianti Putri	B22
			23.	Arrafi Daniswara	B23
			24.	Restuning Tyas Ramadhani	B24

Selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelas 2-A dan 2-B homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk melakukan uji homogenitas, peneliti menggunakan data hasil penilaian tengah semester genap tahun ajaran 2018/2019.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat diperbolehkannya dua kelas atau lebih untuk dibandingkan. Nilai yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) IPA kelas 2-A dan 2-B di SDIT Al Akbar. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol ini digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut homogeny dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Data uji homogenitas secara lengkap dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Penilaian Tengah Semester Genap Peserta Didik

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No	**Kode**	**Nilai**	**No.**	**Kode**	**Nilai**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1.	A1	80	1.	B1	88
2.	A2	80	2.	B2	80
3.	A3	85	3.	B3	82
4.	A4	85	4.	B4	80
5.	A5	88	5.	B5	88
6.	A6	80	6.	B6	82
7.	A7	80	7.	B7	82
8.	A8	80	8.	B8	80
9.	A9	85	9.	B9	80
10.	A10	85	10.	B10	82
11.	A11	85	11.	B11	82
12.	A12	88	12.	B12	89
13.	A13	80	13.	B13	86
14.	A14	85	14.	B14	80
15.	A15	88	15.	B15	85
16.	A16	80	16.	B16	80
17.	A17	80	17.	B17	86
18.	A18	80	18.	B18	86
19.	A19	85	19.	B19	86
20.	A20	80	20.	B20	80
21.	A21	80	21.	B21	82

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.19

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No	**Kode**	**Nilai**	**No.**	**Kode**	**Nilai**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
22.	A22	85	22.	B22	83
.			23.	B23	80
			24.	B24	84

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20,00 for Windows*. Adapun hasil *output* uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,943	1	44	,337

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Test of Homogeneity of Variances* adalah 0.337 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak

berdistribusi normal, maka pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *I-Sample Kolmogorov Smirnov.* Pada pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi ≥ 0.05. Jika data memiliki taraf signifikasi < 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah data hasil nilai *post test* peserta didik.

Tabel 4. 21
Hasil Post Test Peserta Didik dari Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol			**Kelas Eksperimen**		
No	**Kode**	**Nilai**	**No.**	**Kode**	**Nilai**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1.	A1	60	1.	B1	90
2.	A2	80	2.	B2	70
3.	A3	80	3.	B3	80
4.	A4	88	4.	B4	60
5.	A5	85	5.	B5	80
6.	A6	70	6.	B6	80
7.	A7	40	7.	B7	80
8.	A8	80	8.	B8	90
9.	A9	70	9.	B9	85
10.	A10	90	10.	B10	100
11.	A11	90	11.	B11	100
12.	A12	80	12.	B12	100
13.	A13	65	13.	B13	80

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.21

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No	**Kode**	**Nilai**	**No.**	**Kode**	**Nilai**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
14.	A14	85	14.	B14	80
15.	A15	45	15.	B15	100
16.	A16	70	16.	B16	100
17.	A17	80	17.	B17	80
18.	A18	70	18.	B18	85
19.	A19	90	19.	B19	50
20.	A20	70	20.	B20	100
21.	A21	65	21.	B21	100
22.	A22	90	22.	B22	100
.			23.	B23	80
			24.	B24	80

Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan *SPSS 20,00 for Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13,50934332
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,128
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		1,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikansi *I-sample Kolmogorov Smirnof* nilai signifikansi adalah 0,139 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelas tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Independent *Sample T-test*

Setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas data, maka peneliti menggunakan *Independent Sample T-test* (uji-t) untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah

distribusi. Uji-t dilakukan dengan perhitungan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Hasil output Independent Sample T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,061	,806	-2,662	44	,011	-10,7348	4,0325	-18,8619	-2,6078
	Equal variances not assumed			-2,658	43,325	,011	-10,7348	4,0389	-18,8784	-2,5913

Berdasarkan output diatas diketahui nilai *Sig. Levene'es Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,806 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah homogen atau sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *dart board* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel *independent sample test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,011 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demian dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan yang nyata antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam yang telah mendapat perlakuan menggunakan media *dart boart* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada nilai *pre test* sebelum mendapat perlakuan. Dapat dilihat pada tabel dibawah dimana nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari kedua tabel hasil nilai *pre test* dan *post test* dibawah ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* adalah 64 dan nilai rata-rata *post test* adalah 85. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih bagus daripada *pre test.* Selisih rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata nilai *post test* adalah 22. Berikut perbandingan hasil belajar *pre test* dan hasil belajar *post test* kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam.

Tabel 4. 24
Data Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Didik

Kelas Eksperimen				
No.	**Nama**	**Kode**	**Pre Test**	**Post Test**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	Ahmad Labib Hamas	B1	60	90
2.	Aldiano Agna Ananda Putra	B2	45	70
3.	Amira Atma Kartika Dewi	B3	65	80
4.	Dyajeng Wahyu Aprilliana	B4	40	60

Bersambung ...

Kelas Eksperimen				
No.	**Nama**	**Kode**	**Pre Test**	**Post Test**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
5.	Ezra Zuhair Ashfaq	B5	75	80
6.	Ikfina Roihatus Syadziyah	B6	60	80
7.	Jechilia Putri Utomo	B7	65	80
8.	Icha Keyla R.	B8	70	90
9.	Khumail Farizqi Maulana	B9	70	85
10.	Love Vita Nuryawati	B10	70	100
11.	M. Adtya Dzaky A.	B11	70	100
12.	Moch. Rizal Andikatama	B12	70	100
13.	Mohamad Gema Abia Wafa Setiawan	B13	60	80
14.	Mokhamad Hariri Abdul Rizky	B14	65	80
15.	Muhammad Iqbal Maulana	B15	70	100
16.	Muhammad Januar Syahrul Mubarok	B16	70	100
17.	Nashirotul Nur Nayla M.S	B17	65	80
18.	Nisa'ul Khusna	B18	70	85
19.	Sailo Dwi Velentino	B19	25	50
20.	Trubus Santoso	B20	70	100
21.	Zefira Risma Putri	B21	70	100
22.	Zaqieila Fibrianti Putri	B22	75	100
23.	Arrafi Daniswara	B23	40	80
24.	Restuning Tyas Ramadhani	B24	75	80
Jumlah peserta didik seluruhnya			**24**	**24**
Jumlah nilai			**1515**	**2050**
Nilai rata-rata kelas			**64**	**86**
Nilai minimal			**40**	**50**
Nilai maksimal			**75**	**100**
Prosentase ketuntasan			**8,33%**	**87,5%**

Bersambung ...

Kelas Eksperimen				
No.	**Nama**	**Kode**	**Pre Test**	**Post Test**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Prosesntase ketidak tuntasan			**91,6**	**12,5%**

Analisis hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *dart board* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SDIT Al Akbar Karanggayam. Pada tabel diatas menunjukkan prosentase ketuntasan peserta didik. Dapat dilihat prosentase ketuntasan peserta didik sebelum mendapat perlakuan dengan media *dart board* adalah 8,33%, sehingga terdapat 91,6% peserta didik yang belum tuntas. Namun, setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *dart board* prosentase ketuntasan peserta didik mengingkat menjadi 87,5% dan tentunya 12,5% peserta didik yang dikatgorikan tidak tuntas.

D. Revisi Produk

Perbaikan produk dilakukan berdasarkan penilaian dan tanggapan dari ahli media dan ahli materi, serta hasil uji coba yang dilakukan pada peserta didik kelas 2-B SDIT Al Akbar. Hal ini dilakukan guna memperbaiki produk media pembelajaran *dart board* agar layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Revisi Komponen Kelayakan Media *Dart Board*

Berdasarkan uji coba dengan para ahli media, ahli materi, guru dan juga peserta didik kelas 2-B SDIT Al Akbar perlu

dilakukan beberapa revisi terhadap media *Dart Board* ini. Berikut disajikan revisi bahan ajar berdasarkan komponen aspek kelayakan kualitas media, kelayakan penyajian media dan aspek efisiensi dan efektivitas media. Revisi juga dilakukan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik berdasarkan beberapa komponen seperti aspek penyajian materi, aspek tampilan dan aspek manfaat.

Berdasarkan uji ahli media, bahwa pada aspek komponen kelayakan kualitas media mendapat skor rata-rata 81,46% dari ahli media sehingga tergolong layak untuk diimplementasikan dengan sedikit revisi. Sedangkan berdasarkan uji validasi lapangan yang dilakukan terhadap guru pengampu mendapat skor penilaian rata-rata sebesar 96%. Berdasar pada kolom komentar yang disajikan pada komponen kelayakan kualitas media ini, guru tidak banyak meninggalkan komentar. Hanya memberikan simpulan bahwa media *Dart Board* ini layak digunakan tanpa revisi. Namun berdasar pada kolom komentar yang disajikan pada angket komponen kelayakan kualitas media ini, ahli media memberikan masukan untuk penambahan variasi warna yang digunakan. Berikut perbaikan yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. 25 Revisi Media Dart Board

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
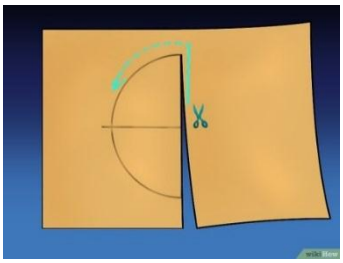	
memakai kertas karton untuk dasar menempalkan dart board.	Memakai triplek untuk dasar menempelkan dart board.
Memakai loyang untuk membentuk ukuran lingkaran dart board, tapi kurang besar	Memakai penggaris jangka untuk membentuk ukuran lingkaran dart board
	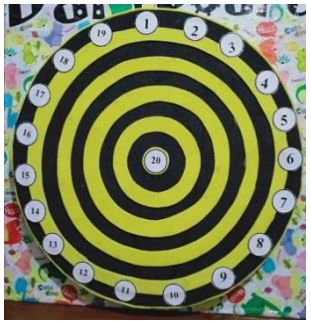
Pola pada dart board kurang menarik dengan menggunakan hitam putih dan alas	Pola pada dart board diganti menggunakan warna hitam kuning agar lebih menarik.

Bersambung …

Lanjutan Tabel 4.25

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Biground hanya menggunakan triplek polos	Biground dibuat semenarik dengan menambahkan gambar yang menarik perhatian peserta didik dan diberi nama media
Amplop sebagai tempat kartu brain card hanya satu warna dan tidak tertempel pada suatu bidang	Amplop brain card menggunakan beragam warna dan ditempel dibelakang brain card agar lebih memudahkan saat proses permainan

2. Revisi Komponen Kelayakan Penyajian Media

Berdasarkan hasil uji ahli media, bahwa pada aspek komponen kelayakan penyajian media mendapatkan skor rata-rata 87,5% dari ahli media. Maka dapat disimpulkan bahwa media *Dart Board* ini dapat digunakan tanpa revisi. Terdapat 10 butir penilaian pada aspek kelayakan penyajian ini dan hampir keseluruhan mendapatkan skor

maksimal yaitu 3 dari ahli media. Sedangkan berdasarkan uji validasi lapangan yang dilakukan terhadap guru pengampu mendapat skor penilaian rata-rata 96%. Berdasar pada kolom komentar yang disajikan pada komponen kelayakan kualitas media ini, guru tidak banyak meninggalkan komentar. Hanya memberikan simpulan bahwa media *Dart Board* ini layak digunakan tanpa revisi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN